

## **INTERNALISASI KAJIAN KITAB BULUGH AL-MARAM DI KANAL YOUTUBE MASJID AGUNG JAMI MALANG**

**Ulil Fauziyah**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[ulilfauziyah@pai.uin-malang.ac.id](mailto:ulilfauziyah@pai.uin-malang.ac.id)

### **ABSTRACT**

In this modern era, the development of audio-visual learning through YouTube channels has experienced significant development. This study aims to determine the process of internalizing the study of the Bulugh al-Maram book through the YouTube channel of the Great Mosque of Malang. This study uses a descriptive qualitative analysis type of research which is a field research using primary data in the form of a video of the Bulughul Maram book study YouTube channel of the Great Mosque of Malang, observation and structured interviews. The Bulugh al-Maram study method with the speaker KH. Drs. Chamzawi M.HI uses a conventional method or lecture, with a contextual approach. The internalization process through the YouTube channel, at the transformative stage can run well and optimally because it has the advantage of being able to be heard anytime and many times, but in terms of verbal transactions, direct interaction cannot be achieved but with the comments column and in personality transactions, the study via YouTube is relatively very weak. The advantages of participating in the study via YouTube have the following advantages: can watch the video repeatedly, flexible time, no need to come to the study location, more relaxed and cheap. The shortcomings are as follows: less blessings, cannot ask questions directly, weak interaction with both the presenter and other audiences.

**Keywords:** internalization; study of the book Bulugh al-Maram; YouTube channel; Grand Jami Mosque, Malang.

### **ABSTRAK**

Di era modern ini perkembangan pembelajaran audio visual melalui kanal youtube mengalami perkembangan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi kajian kitab Bulugh al-Maram melalui kanal youtube masjid Agung Jami Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif analisis yang merupakan filed research dengan menggunakan data primer berupa video kanal youtube kajian kitab bulughul maram masjid Agung Jami Malang, obsevasi dan wawancara terstruktur. Metode kajian Bulugh al-Maram dengan pemateri KH. Drs. Chamzawi M.HI menggunakan metode konvensional atau ceramah, dengan pendekatan kontekstual, Proses internalisasi melalui kanal youtube, pada tahapan transformatif dapat berjalan dengan baik dan maksimal karena memiliki kelebihan dapat didengar kapanpun dan berkali-kali, tetapi pada aspek transaksi verbal tidak bisa interaksi secara langsung melainkan dengan kolom komentar dan pada transaksi kepribadian, kajian melalui youtube relatif sangat lemah sekali, Adapun kelebihan mengikuti kajian melalui youtube memiliki kelebihan sebagai berikut: dapat melihat videonya secara berulang-ulang, waktunya fleksibel, tidak perlu datang di lokasi pengajian, lebih santai dan biaya murah. Adapun kekurangannya sebagai berikut: keberkahannya kurang, tidak bisa bertanya secara langsung, lemahnya interaksi baik dengan pemateri ataupun audien yang lainnya.

**Kata-Kata Kunci:** internalisasi; kajian kitab Bulugh al-Maram; kanal youtube ; masjid Agung Jami Malang.

## PENDAHULUAN

Arus perkembangan zaman dengan berkembangnya teknologi audiovisual, mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat yang lebih modern. Dulu pembelajaran hanya dilakukan dengan pola *bermuwajahah*, sekarang teknologi berkembang secara pesat di mana antara guru dan murid-murid walauapun tidak satu lokasi bisa melakukan pola kegiatan belajar mengajar dengan media teknologi virtual.

Menurut Nanang Martono hal ini dipengaruhi faktor sosiologis, teknologi menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi setiap aktivitas, tindakan serta tingkah laku manusia. Teknologi dirasakan mempunyai kemampuan untuk merubah pola hubungan dan pola interaksi sosial antara manusia satu dengan yang lainnya. Adanya teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Selanjutnya, Deni Darmawan juga berpendapat kemajuan zaman pada era globalisasi yang ditandai dengan melesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka konseps pembelajaran juga bergeser pada upaya perwujudan pembelajaran secara modern.<sup>2</sup>

Realitas perwujudan pembelajaran modern sejak lama sudah mendapatkan perhatian masyarakat Indonesia. Di awal tahun 2000 sudah mulai ada gerakan-gerakan modernisasi melalui email, facebook serta teknologi yang lain, tetapi tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Di masa covid 19 yang terjadi pada tahun 2019, merubah secara naluriah dan masif berbagai aktifitas komunitas masyarakat tertentu. Baik di bidang sosial, pendidikan, kesehatan, bisnis, hukum politik dan sebagianya. Dalam bidang sosial dan pendidikan pada masa covid 19 pertemuan-pertemuan lebih banyak dilakukan melalui teknologi audio visual.

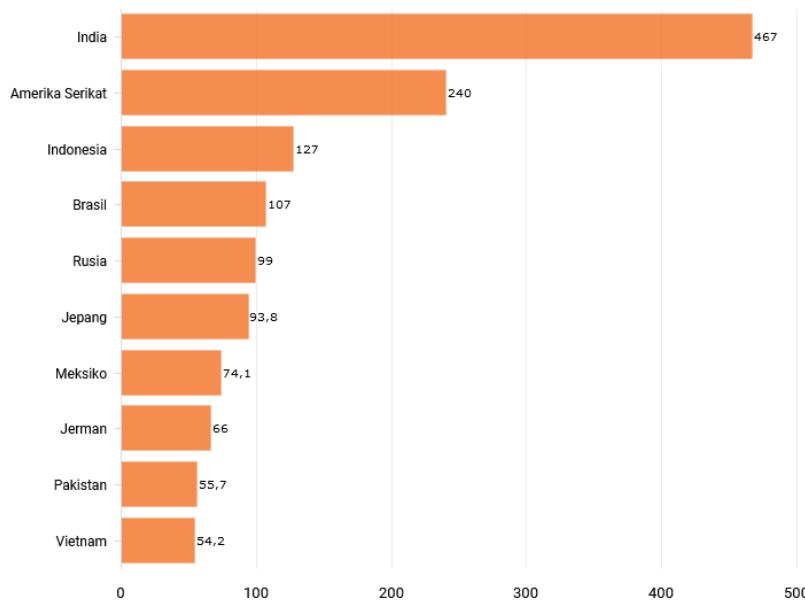
Pertemuan-pertemuan audiovisual semasa covid 19, secara tidak langsung menjadi suatu kebiasaan dan yang pada akhirnya menjadi sebuah gaya hidup. Di mana sebagian masyarakat tertentu lebih nyaman bersosialisasi di dunia audiovisual dari pada dunia nyata. Dan sebagian nya lagi ada yang menggunakan hybrid yaitu bentuk interaksi sosial dengan menggunakan 2 metode sekaligus yaitu virtual dan offline.

Salah satu bentuk virtualisasinya menggunakan sosial media khususnya audiovisual yaitu media yang menggunakan unsur suara dan gambar sekaligus, seperti youtube, zoom, google meet. Sebagai gambaran berikut table diagramnya:

---

<sup>1</sup> Nanang Martono, Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Posmomodern, dan Poskolonial, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 299

<sup>2</sup> Deni Darmawan, Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 39



Salah satu *Platform* paling terfavorit untuk menonton video adalah media youtube. Tercatat, pengguna youtube ada 2,56 miliar hingga Januari 2022. Didasari data dari *Global Media Insight*, pengguna Youtube terbesar di dunia adalah India dengan 467 juta pengguna. Kemudian Amerika Serikat pada peringkat kedua dengan 240 juta pengguna Youtube. Kemudian Indonesia dengan 127 juta pengguna berada di posisi ketiga.<sup>3</sup>

Penulis memperkirakan perkembangan pembelajaran audiovisual melalui youtube ke depan akan mengalami peningkatan yang signifikan, mengingat penggunananya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Salah satunya indikasinya pembelajaran melalui youtube lebih diminati oleh semua lapisan masyarakat dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua karena tidak membosankan dan menarik.

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Wigati tujuan dari pembelajaran dengan media YouTube sebagai media pembelajaran yaitu untuk menciptakan situasi dan kondisi proses pembelajaran yang menyenangkan menarik, dan interaktif. Video pembelajaran dari YouTube sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran interaktif di dalam kelas, baik untuk siswa bahkan untuk guru itu sendiri melalui presentasi yang dilakukan secara online maupun offline.<sup>4</sup>

Salah satu pembelajaran atau kajian yang menggunakan audiovisual kanal youtube adalah masjid agung jami malang. Kanal youtube ini didirikan pada 13 November 2015, memiliki 15,2 ribu subscriber, 2807 video dan telah di tonton sebanyak 1.440.668 kali. Dalam deskripsinya kanal youtube ini mencakup seluruh kegiatan Masjid Agung Jami' Malang antara lain Pengajian Rutin Ba'da Shubuh dan Maghrib, Sholat Jum'at, kegiatan PHBI dan Kegiatan Ramadhan.<sup>5</sup>

<sup>3</sup><https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/12/pengguna-youtube-india-terbesar-di-dunia-indonesia-urutan-berapa>, diakses pada tanggal 17 September 2022

<sup>4</sup> Sofyani Wigati, Penegembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA. pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA, 810-813, 2018, hal. 811

<sup>5</sup> <https://www.youtube.com/c/MasjidAgungJamiMalang/about>, diakses pada tanggal 17 September 2022

Pengajian rutinitas di masjid ini di antaranya kajian ba'da subuh pada hari kamis dengan kajian kitab fikih Bulugh al-Maram yang diajar KH. Chamzawi dan terupload dalam kanal youtube tersebut 10 kali dengan jumlah 6337 viewer.<sup>6</sup>

Peneliti berasumsi bahwa kajian keislaman di Negara Indonesia yang paling diminati adalah kajian fikih, dan salah satu kitab kajian fikih yang populer adalah kitab Bulugh al-Maram yang dikarang oleh Ibnu Hajar al-Asqalani, terdiri dari 16 bab masalah fikih, 1596 hadis sesuai tema-temanya<sup>7</sup>. KH. Chamzawi juga sebagai pengajar kajian tersebut merupakan sosok pribadi saleh, mumpuni dan tergolong sepuh. Sehingga pengalaman sebagai pengajar tidak diragukan lagi

Urgensi dari kajian fikih tersebut, menarik minat bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam metode kajian tersebut, internalisasi nilai-nilai kajian kitab fikih Bulugh al-Maram bagi para viewernya serta kelebihan dan kekurangan dari kajian kitab Bulugh al-Maram di kanal youtube Masjid Agung Jami Kota Malang.

Dari penelusuran tentang penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini, yaitu penelitian tentang manajemen dakwah pesantren berbasis daring studi pada kanal youtube al-Amin TV, objek penelitiannya sama-sama meneliti tentang kajian kanal youtube, penelitian tentang internalisasi Pendidikan karakter Islam di madrasah Ibtidaiyah dan tentang internalisasi etika bermedia sosial, dua penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam hal internalisasi. Dari ketiga penelitian yang sudah ada memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu tentang internalisasi kajian kitab bulugh al-maram di masjid Agung Jami' Malang.

## KAJIAN LITERATUR

### Internalisasi Nilai

Secara bahasa, kata internalisasi berasal dari bahasa Inggris "Internalization" yang berarti "*process by which individual members or a formal group take on (and make them their own, the attitudes, beliefs, perspectives, and values held by other members. Work ethics, for example, result from the internalization of attitudes toward time and effort).*"<sup>8</sup> Adapun pengertian internalisasi dalam KBBI adalah "Penghayatan" sebuah proses falsafah negara secara lebih mendalam yang berlangsung melalui penyuluhan, penataran dan lain sebagainya. Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai yang kemudian menjadikan suatu keyakinan dan kesadaran akan suatu kebenaran atau doktrin yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku<sup>9</sup>

Reber mengartikan internalisasi sebagai proses dari menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.<sup>10</sup>

Internalisasi nilai merupakan proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa proses tersebut tercipta dari pendidikan nilai dalam pengertian yang sesungguhnya, yaitu terciptanya suasana, lingkungan dan interaksi

<sup>6</sup> <https://www.youtube.com/c/MasjidAgungJamiMalang/about>, diakses pada tanggal 17 September 2022

<sup>7</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, Bulugh al-Maram, (Riyad: Dar al-Qobas, 2014), hal. 47

<sup>8</sup> <Https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/internalize> diakses pada tanggal 9 Agustus 2023.

<sup>9</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI,(Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 439.

<sup>10</sup> Rohmat, Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nila.* (Bandung: Alfabeta, 2004), 21

belajar mengajar yang memungkinkan terjadi proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai pendidikan.<sup>11</sup>

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada 3 tahapan yang terjadi menurut Muhamimin, yaitu :<sup>12</sup>

1. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.

2. Tahap transaksi nilai

suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.

3. Tahap transinternalisasi

tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif

### Kitab Bulughu Al- Maram

Kitab *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkam* disusun oleh al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqalani (773 H – 852 H), kitab ini memuat tentang hadis yang menjadi sumber rujukan untuk pengambilan hukum fikih oleh para fuqaha dan menjadi salah satu rujukan bagi kalangan madzhab syafi'i. Hadis-hadis yang termuat dalam kitab bulugh al-Maram disajikan secara tematik yang sumbernya berasal dari kitab utama seperti Sahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan al-Tirmidzi, Sunan al-Nasa'I, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad dan kitab-kitab hadis yang lainnya.<sup>13</sup>

Faktor utama yang melatarbelakangi penyusunan kitab ini di antaranya menurunnya tradisi umat Islam pada saat itu di dalam menempuh ajaran agama ke berbagai wilayah, sehingga tradisi bertemu secara langsung dengan ulama berkurang. Sedangkan faktor lain disusunnya kitab ini adalah berkurangnya umat Islam pada saat itu belajar ilmu dasar dan lebih mementingkan ilmu yang bersifat furu'.<sup>14</sup>

Adapun keistimewaan kitab Bulugh Al-Maram di antaranya sebagai kitab hadits tematik yang menjadi rujukan bagi para ulama dan umat Islam dalam memcahkan berbagai persoalan khususnya dalam bidang fikih. Kitab ini juga merujuk pada kitab-kitab hadis yang masyhur di antaranya Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan lainnya. Sementara metode yang digunakan dalam susunan kitab ini ialah secara tematis berdasarkan tema-tema fiqh, yaitu dimulai dari pembahasan bersuci (Thaharah), shalat, puasa, zakat, haji, muamalah, hingga masalah adab dan akhlak.<sup>15</sup>

Adapun sistematika penulisan kitab Bulugh al-Maram sebagai berikut:<sup>16</sup>

1. Terdiri dari 16 bab mulai dari Bab Bersuci (*Kitab at-Thaharah*) sampai Bab Kompilasi (*Kitab al-Jami'*), setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab.

<sup>11</sup> Eni Nuraini, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moral Siswa di SMAN 1 Prambon" (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam, Kediri, 2016 ), 14-15

<sup>12</sup> Muhammin, et. Al, Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

<sup>13</sup> Muhammad bin Isma'il al-Shan'ani, *Subulus Salam* (Riyad: Maktabah al-Ma'arif, 2006), 5-6.

<sup>14</sup> Izzatus Sholihah, "Mengkaji Kitab Bulugh al-Maram," *Stai Badrus Sholeh Kediri Jurnal Samawat* 2, no. 1 (2018): 22.

<sup>15</sup> Ibnu Hajar al-Asqalani, *Bulugh al-Maram min Adillati al-Ahkam*, KSA: Dar al-Shiddiq, cet.I, 2002, h.15 7

<sup>16</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Bulughul\\_Maram](https://id.wikipedia.org/wiki/Bulughul_Maram), di akses pada tanggal 09-Agustus- 2023

2. Memuat sebanyak 1596 buah hadis sahih, hasan, bahkan dha'if yang bertemakan fikih.
3. Memotong (*ta'liq*) rangkaian sanad, kecuali pada tingkat sahabat dan *mukharrij*.
4. Terkadang menyertakan jalur-jalur periwayatan hadis secara ringkas dan menyebutkan tambahan-tambahan redaksi dari riwayat lainnya dan menjelaskan statusnya.
5. Menjelaskan status hadis-hadis yang lemah (*padanya ada kelemahan, sanadnya lemah... dsb.*) atau dengan keterangan ulama, seperti "dilemahkan oleh Abu Hatim, dll.".
6. Dalam hal penguatan hadis, Ibnu Hajar menyertakan keterangan ringkas yang hanya mencantumkan sanad saja tanpa mengulang isi matan. Ibnu Hajar menggunakan istilah tertentu dalam menyebutkan yang mengeluarkan hadis (*mukharrij*), yakni: (a) *Rowahu as-Sab'ah* untuk hadis yang diriwayatkan oleh tujuh Imam dalam ilmu Hadis, yaitu Ahmad, Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzy, Nasa'i dan Ibnu Majah; (b) *Rowahu as-Sittah* untuk hadis yang diriwayatkan oleh tujuh Imam selain Ahmad; (c) *Rowahu al-Khamsah* untuk hadis yang diriwayatkan oleh tujuh Imam selain Bukhari-Muslim; (d) *Rowahu al-Arba'ah* untuk hadis yang diriwayatkan oleh tujuh Imam selain Ahmad, Bukhari dan Muslim; (e) *Rowahu ats-Tsalitsah* untuk hadis yang diriwayatkan oleh tujuh Imam selain Ahmad, Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah; (f) *Muttafaqun 'alaik* untuk hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif analisis yang merupakan field research dimana peneliti berusaha menggali informasi terkait metode kajian dan proses internalisasi kitab fikih Bulugh al-Maram di kanal youtube masjid Agung Jami Malang<sup>17</sup>. peneliti akan menggali, mengamati dan meneliti fenomena pembelajaran Kitab Bulugh a l-Maram pada kanal youtube Masjid Agung Jami Malang, untuk menemukan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses kajian kitab Bulugh al-Maram dan proses internalisasi nilai- nilai pada kajian tersebut untuk kemudian dideskripsikan untuk dijadikan sebuah hasil penelitian.

Dengan menggunakan sumberdata primer yang berupa video kajian kitab Bulugh al-Maram pada kanal youtube Masjid Agung Jami Malang, observasi dan data wawancara kepada para viewer atau audiensnya, serta didukung dengan data sekunder yang berupa sumber- sumber tertulis yang berupa buku, jurnal dan pendapat- pendapat yang berkaitan dengan internalisasi kajian kitab fikih Bulugh al-Maram

## HASIL

Metode kajian Bulugh al-Maram dengan pemateri KH. Drs. Chamzawi M.HI menggunakan metode konvensional atau ceramah, dengan pendekatan kontekstual dan tahapan-tahapan materi sebagai berikut: Mengucapkan salam, tawasul, menyampaikan pendahuluan, menyapa Jamaah, membacakan teks hadis secara berurutan dan menjelaskannya, membaca doa dan bersalamaman.

Proses internalisasi melalui kanal youtube, pada tahapan transformatif dapat berjalan dengan baik dan maksimal karena memiliki kelebihan dapat didengar kapanpun dan berkali-kali, tetapi pada aspek transaksi verbal tidak bisa interaksi secara langsung

---

<sup>17</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, 4th ed. (Jakarta: Kencana, 2017).

melainkan dengan kolom komentar dan pada transaksi kepribadian, kajian melalui youtube relatif sangat lemah sekali

Adapun kelebihan mengikuti kajian melalui youtube memiliki kelebihan sebagai berikut: dapat melihat videonya secara berulang-ulang, waktunya fleksibel, tidak perlu datang di lokasi pengajian, lebih santai dan biaya murah. Adapun kekurangannya sebagai berikut: keberkahannya kurang, tidak bisa bertanya secara langsung, lemahnya interaksi baik dengan pemateri ataupun audien yang lainnya.

## PEMBAHASAN

### Metode Kajian Kitab Bulugh Al-Maram Di Kanal Youtube Masjid Agung Jami Kota Malang

Metode kajian kitab Bulugh al-Maram di kanal youtube masjid agung jami' malang menggunakan metode ceramah. Di mana metode ini lebih menitikberatkan pada aktifitas pemateri dari pada audiennya<sup>18</sup>. Metode ini terbilang klasik dan konvensional serta banyak diaplikasikan pada pendidikan formal ataupun non formal seperti majlis ta'lim ataupun pengajian. Metode ini berkembang di Indonesia karena memiliki kelebihan di antaranya pemateri lebih mudah menguasai forum dan menjelaskannya dengan panjang lebar, dapat dilihat dan diikuti dengan jumlah audien yang banyak<sup>19</sup>. Adapun kelemahannya audien lebih pasif, terkadang membosankan, bagi audien yang sudah faham atau mampu menerima wawasan dengan cepat akan terkesan membuang waktu.

Kajian Bulugh al-Maram ini di samping disosialisasikan melalui online juga dilakukan secara offline, adapun kajiannya bertempat di masjid agung jami' Kota Malang setiap hari kamis ba'da subuh. Adapun audiennya berasal dari para jamaah subuh serta masyarakat sekitar kota Malang. Ketika peneliti hadir pada kegiatan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan audien laki-laki yang bernama saiful arif yang berasal dari bandulan kota Malang, dan pada saat yang bersamaan peneliti juga berbincang-bincang dengan jamaah yang berasal dari Jakarta yang kebetulan salat subuh di masjid tersebut dan mengikuti kajian kitab bulugh al-maram hingga selesai.

Adapun tahapan-tahapan penyampaian materi sebagai berikut: (1) Mengucapkan salam, Sebelum memulai kajian, terlebih dahulu melakukan salat subuh berjamaah, setelah usai, jamaah kajian Blulugh al-Maram melingkar di area dalam masjid dan di awali salam oleh penceramah, (2) Tawasul, Tawasul merupakan tradisi membacakan doa kepada leluhur dengan nama-tertentu, mulai dari kirim doa kepada Nabi Muhammad, para auliya' dan seluruh umat Islam, khususnya pencermaha membaca tawasul yang ditujukan kepada pengarang kitab tersebut yaitu Ibnu hajar al-Astqalani, (3) Menyampaikan Pendahuluan, Pendahuluan ini memuat tentang ajakan dari penceramah untuk senantiasa bersukur atas nikmat Allah yang senantiasa diberikan nikmat sehat, nikmat Islam dan Iman sehingga dapat menghadiri berbagai kegiatan ibadah. Terkadang juga menyampaikan berbagai informasi terkait perkembangan negara dan agama Islam terbaru,

<sup>18</sup> Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia, 2001).

<sup>19</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).

(4) Menyapa Jamaah, Menyapa jamaah ini merupakan tahapan yang senantiasa dilakukan oleh penceramah, yang bertujuan bagaimana supaya hubungan antara penceramah dengan jamaah semakin dekat, terkadang ada jok-jok yang disampaikan oleh penceramah untuk mencairkan suasana. (5) Membacakan teks hadis secara berurutan dan menjelaskannya, Penyampaian materi atau tema pembahasan hadis di awali dengan membaca teks atau matan hadisnya, kemudian diterjemahkan dalam bahasa jawa dan bahasa Indonesia. Setelah menterjemahkan pemateri menyampaikannya dengan penjelasan-penjelasan yang tekstual dengan meruju' pada pendapat para ulama terdahulu dan kemudian dijelaskan secara kontekstual dengan mengaca pada persoalan-persoalan yang berkembang di masyarakat saat ini.

Salah satu contoh pada kanal youtube yang tayang pada tanggal 24 Februari tahun 2022<sup>20</sup>, ketika menjelaskan bab jual beli dengan fasal "temuan" hadis No. 968<sup>21</sup> dengan redaksi

وَعَنْ عِيَاضِ بْنِ حَمَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ بَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ وَجَدَ لُقْطَةً فَأَيْسَهُدْ ذَوِي عَذْلٍ وَلَيُحْفَظْ عَفَاصَهَا وَوَكَاءَهَا ثُمَّ لَا يَكُنُّمْ وَلَا يُغَيِّبْ فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا وَإِلَّا فَهُوَ مَالُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ (رَوَاهُ أَخْمَدُ)  
وَالْأَرْبَعَةُ إِلَّا لِلَّهِ مَذِيَّ وَصَحَّةُ إِبْنِ حُرَيْمَةَ وَابْنُ الْجَازِوْدِ وَابْنُ حَبَّانَ

"Diriwayatkan oleh sahabat Iyad Ibnu Khimar berkaitan dengan ketika seseorang menemukan barang temuan hendaknya dia mencari dua saksi, menjaga atau mengikatnya, tidak menyembunyikan dan menghilangkan, ketika si pemiliknya datang maka barang tersebut harus diberikan kepada pemiliknya, dan jika pun tidak datang barang tersebut maka statusnya menjadi milik Allah dan diberikan kepada orang yang dikehendakinya."

Pemateri ketika menjelaskan hadis tersebut terlebih dahulu menyampaikan pendapat para ulama, ia menjelaskan bahwa imam Abu Hanifah dan Imam Syafi'i mewajibkan untuk mencari dua saksi yang adil, sementara Imam Malik dan Imam Ahmad menganjurkan saja tetapi tidak mewajibkannya namun sebatas mensunnahkannya. Kemudian pemateri juga memperjelas dengan menceritakan kisah sahabat Ali bin Abi Thalib yang barangnya ketinggalan di sumur kemudian ditemukan oleh orang Yahudi yang tidak mau mengakui bahwa barang tersebut milik sahabat Ali bin Abi Thalib, kemudian sahabat Ali bin Abi Thalib mengadukannya kepada Qadhi Syureh kemudian sahabat Ali bin Abi Thalib diminta untuk menghadirkan dua orang saksi yang menguatkan bahwa barang tersebut memang miliknya dan sahabat Ali bin Abi Thalib menghadirkan salah satu anaknya Husain dan budaknya yang sudah dimerdekakan, namun hakim menolak anak untuk dijadikan saksi sebab kedekatan anak dan ayah bisa saja saling mendukung meskipun terdapat kesalahan, kemudian sahabat Ali bin Abi Thalib diminta juga untuk menyebutkan ciri-ciri dari barang yang tertinggal tersebut, namun ada salah satu ciri-ciri yang kurang dan tidak disebutkan oleh sahabat Ali bin Abi Thalib pada waktu itu dan itu memang ciri-ciri baru yang sengaja dibuat oleh orang yahudi agar kemudian barang tersebut berbeda dengan awal ketika ditemukan. Singkat cerita hakim memenangkan orang yahudi tersebut disebabkan kurangnya saksi yang dihadirkan oleh sahabat Ali bin Abi Thalib dan ciri-ciri barang yang disebutkan kurang. Namun ada hikmah dibalik itu orang yahudi tersebut menjadi muallaf sebab ketakjubannya terhadap hukum Islam yang memutuskan perkara dengan proses sangat detil dengan mempertimbangkan berbagai aspek, setelah itu sahabat Ali bin Abi

<sup>20</sup> Masjid Agung Jami Malang, "Link Youtube Masjid Agung Jami Malang" (Malang, n.d.).

<sup>21</sup> Al-Hafidh Imam Ibnu Hajar Al-Asqalany, *Bulugh Al-Maram Online Versi 0.2* (Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah, 2008).

Thalib menghadiahkan uang seratus dirham kepada orang yahudi tersebut sebagai hadiah karena telah masuk agama Islam.

Contoh lain ketika pemateri membahas tentang hadis No. 969 <sup>22</sup>

وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَىٰ عَنْ لُقْطَةِ الْحَاجِ) (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Diriwayatkan oleh sahabat Abdurrahman Ibnu Utsman al-Taimy tentang larangan mengambil dan memanfaatkan barang hilang milik orang yang sedang berhaji, beliau mengontekstualkan dengan menceritakan sebuah kasus yang pernah terjadi dengan jama'ah haji ketika kehilangan koper ketika tiba di Makkah, namun ketika mau pulang baru ketemu dan barang tersebut utuh seperti waktu hilangnya hal ini menunjukkan bahwa orang-orang di Makkah sudah memahami betul bahwa mengambil ataupun memanfaatkan barang hilang milik orang yang sedang berhaji tidak diperbolehkan, bahkan ketika sudah diumumkan dan tidak diambil pemiliknya selama satu tahun tetap tidak boleh seseorang itu memanfaatkan barang tersebut.

(5) Ketika waktu sudah habis dengan durasi sekitar 50 menit, kajian ditutup dengan doa, Doa merupakan ciri khas bagi umat Islam yang biasa di lantunkan setelah kegiatan baik yang ibadah ataupun non ibadah. Dalam kajian ini juga ditutup dengan doa yang berisi tentang harapan-harapan secara umum di antara doa sehat walfiyat, doa yang lancar, ilmu yang bermanfaat, doa keselamatan dll. (6) Bersalaman dengan jamaah Setelah pembacaan doa, ditutup dengan bersalaman secara bergiliran antar jamaah laki-laki dengan penceramah, sekaligus secara bersamaan membaca salawat agar suasana lebih terasa khidmat, sedangkan jamaah perempuan juga saling bersalaman dengan jamaah perempuan yang lainnya.

### **Internalisasi Nilai-Nilai Kajian Kitab Bulugh Al-Maram Melalui Kanal Youtube Masjid Agung Jami Malang**

Internalisasi merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang mampu menginternalisasikan berbagai konsep kehidupannya maka nilai dan karakter seseorang akan meningkat.

Adapun proses dalam internalisasi menurut <sup>23</sup> memiliki 3 tahapan yaitu tahapan transformatif, transaksional dan transinternalisasi. 3 tahapan ini merupakan bagian-bagian yang hendaknya dilakukan dalam internalisasi yaitu memahami sebuah pesan normatif yang didapatkan melalui ceramah dari seorang pemateri, setelah itu mentransaksikan wawasan tersebut melalui proses internalisasi nilai melalui komunikasi dua arah secara timbal balik, sehingga terjadi interaksi verbal antara pemateri dan audien dan tahapan terakhir adalah interaksi kepribadian antara pemateri dengan audien.

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai melalui kanal youtube masjid agung jami' kota Malang dalam kajian kitab Bulugh al-Maram dengan pemateri KH. Drs. Chamzawi M.HI dan penelitian ini mengambil sampel pada tayangan youtube yang diupload pada tanggal 24 Februari 2022 yang

<sup>22</sup> Al-Asqalany.

<sup>23</sup> Et. Muhammin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996).

membahas tentang bab Buyu' (jual-beli) pada fasal luqathah (barang temuan) hadis yang ke 968 (pentingnya menghadirkan dua orang saksi) dan 969 (larangan mengambil barang hilang orang yang berhaji).

Tayangan tersebut sampai pada tanggal 15 September 2023 dilihat kurang lebih sekitar 287 audien. Adapun yang menjadi fokus dari peneliti ini bukan pada jumlah audiennya tetapi pada proses internalisasinya, bagaimana penerimaan materi oleh audien, bagaimana transaksi verbalnya dan bagaimana transaksi kepribadiannya.

Dalam proses internalisasi kanal youtube kajian Bulugh al-Maram ini, peneliti mengambil sampel 4 orang audien atas nama Saiful Arif, Fahmi, Miftahuddin Azmi dan Andik. Peneliti di dalam mewawancara audien menanyakannya secara global tentang bagaimana internalisasi belajar melalui kanal youtube. Dari 9 pertanyaan tersebut fokusnya peneliti pada tiga hal saja yaitu bagaimana mereka menerima materi tersebut, bagaimana komunikasi verbalnya dan bagaimana komunikasi kepribadiannya.

Berkaitan dengan penerimaan materi, semuanya sepakat bahwa pada aspek ini tidak ada kendala khusus, justru sebagaimana yang dikatakan Miftahudin Azmi dengan online salah satu kelebihannya bisa diulang-ulang sesuai dengan keinginannya. Peneliti sepakat dengan Miftahuddin, bahkan dalam hal ini dengan media youtube audien bisa menyerap secara bertahap, dari mulai pertama mendengar terlebih dahulu, kedua menyerap dan ketiga memahami secara mendalam.

Sederhananya pada proses transformasi ini adalah penceramah menyampaikan materi dan audien mendengarkan dan menerima ceramah tersebut, sebelum audien melakukan sebuah pertanyaan dan diskusi ataupun di dalam mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Langkah ini merupakan Langkah penting sebelum menuju pada proses transaksi.

Transaksi verbal ini, merupakan langkah lanjutan setelah proses transformasi, langkah ini bertujuan agar audien diberikan partisipasi aktif dalam memberi tanggapan terhadap materi yang sudah di sampaikan oleh penceramah, sehingga pada aplikasinya benar-benar dapat dilakukan dengan maksimal.

Pada aspek transaksi verbal ini baru diketahui kelemahan dari audien youtube, di mana mereka tidak bisa interaksi secara langsung dengan pemateri, walaupun sesungguhnya bisa berinteraksi melalui kolom komentar, dari ke empat audien hanya satu atas nama Andik yang melakukan komentar, itupun komentar berkaitan dengan kehadiran saja tetapi tidak menanyakan materi.

Proses ketiga atau puncak dalam internalisasi adalah traninternalisasi yaitu sebuah proses penceramah dalam memberikan contoh dalam berprilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaannya.

Pada traninternalisasinya, keempat audien sepakat bahwa melalui youtube tidak memungkinkan mereka bertemu secara langsung dan mengambil tauladan dari pemateri. Dari tiga tahapan internalisasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kajian secara online tidak bisa berjalan secara maksimal, kendatipun pada aspek transformasi pengetahuan lebih

baik dari pada offline, tetapi pada aspek lainnya yaitu aspek transaksi verbal dan transaksi kepribadian sangat lemah sekali.

### **Kelebihan Dan Kekurangan Mengikuti Kajian Kitab Bulugh Al-Maram Melalui Kanal Youtube Masjid Agung Jami Malang**

Pemaparan di atas, berkaitan dengan metode yang dipakai dalam kajian Bulugh al-Maram, internalisasi dan dari hasil wawancara, maka dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya sebagaimana berikut ini:

*Kelebihan:* (1) Dapat melihat videonya secara berulang-ulang, Salah satu kelebihan mengikuti kajian youtube kitab Bulugh al-Maram adalah audien bisa mengikuti kajiannya secara berulang-ulang, jika dalam proses transformasi masih belum bisa difahami. Hal ini berbeda dengan mengikuti kajiannya secara offline, di mana audien tidak bisa mendengarkan atau mengulang kembali.

(2) Waktunya lebih fleksibel, Demikian juga dalam hal waktu, kajian melalui youtube ini dapat dilihat tanpa terbatas waktu sebagaimana kajian offline, bisa mengikuti pada malam hari, pagi, siang maupun sore. (3) Tidak perlu datang ke tempat kajiannya, Kelebihan kajian youtube ini di samping dari aspek waktunya yang fleksibel, juga pada aspek lokasinya yang tidak terbatas, bisa diikuti dari rumah, dari kantor dan di manapun tempat yang terdapat jaringan internet.

(4) Bisa lebih santai, Kajian youtube kitab Bulugh al-Maram ini dapat dinikmati lebih santai, dengan tidur-tiduran, dengan sambil duduk santai, dapat diikuti dengan melakukan aktifitas lain; (5) Biaya terjangkau, Kajian melalui youtube ini relatif membutuhkan biaya internet saja, tidak membutuhkan biaya transportasi ataupun alat transportasi, semuanya dapat dilakukan dengan cara sederhana yaitu menyiapkan laptop ataupun smartphone yang terdapat internet.

*Kekurangan:* (1) Keberkahannya kurang, Kelemahan kajian youtube ini di antaranya pada aspek keberkahannya, mengingat dalam kegiatan ini tidak terkumpul dalam satu majlis, kurang Khidmah dalam proses mengikuti kajiannya. (2) Tidak bisa bertanya secara langsung, Kelemahan yang lain dari kajian ini adalah ketika audien tidak memahami isi kajian, maka audien tidak bisa bertanya secara langsung, akan tetapi bisa melalui kolom komentar tetapi terkadang direspon dan terkadang juga tidak.

(3) Lemahnya interaksi verbal dengan pemateri, Kelemahan mendasar, karena kajiannya lewat online atau youtube maka audien tidak dapat berinteraksi secara langsung kepada pemateri, baik bersalaman ataupun berkomunikasi secara verbal, (2) Lemahnya interaksi kepribadian dengan pemateri, Secara otomatis, karena tidak bertemu secara langsung, audien tidak bisa berinteraksi atau mengambil uswah hasanah secara langsung dengan pemateri, praktis hanya mengandalkan komunikasi verbal saja, proses internalisasinya tidak berjalan. (4) Lemahnya interaksi dengan audien yang lainnya, Di samping tidak bisa bertemu dengan pemateri, audien juga tidak bisa bertemu dengan jamaah lainnya, bisa jadi antara satu audien dengan audien yang lainnya tidak saling kenal dan saling sapa.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kajian kitab *Bulugh al-Maram* di kanal YouTube Masjid Agung Jami Malang berjalan secara efektif pada tahap transformasi nilai, di mana materi dapat diterima secara berulang dan fleksibel oleh audiens. Namun, proses internalisasi tidak berjalan maksimal pada tahap transaksi verbal dan transinternalisasi, karena keterbatasan interaksi langsung dan kurangnya keteladanan personal dari pemateri yang dapat dirasakan secara nyata. Meskipun demikian, penggunaan media audiovisual seperti YouTube tetap menjadi alternatif penting dalam penyebaran ilmu fikih di era digital, terutama bagi masyarakat yang terbatas aksesnya terhadap majelis pengajian secara langsung. Kelebihan utama media ini terletak pada aksesibilitas, fleksibilitas waktu, dan kemudahan pemahaman ulang, sementara kelemahan utamanya ialah lemahnya dimensi spiritual dan interaktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi integratif yang mampu menggabungkan keunggulan teknologi digital dengan esensi pembelajaran tradisional berbasis kehadiran untuk mengoptimalkan proses internalisasi nilai keagamaan secara utuh.

## REFERENSI

- Al-Asqalany, Al-Hafidh Imam Ibnu Hajar. *Bulugh Al-Maram Online Versi 0.2*. Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah, 2008.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulugh al-Maram*, (Riyad: Dar al-Qobas, 2014)
- al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulugh al-Maram min Adillati al-Ahkam*, KSA: Dar al-Shiddiq, cet.I, 2002
- Darmawan, Deni. Inovasi Pendidikan, Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Malang, Masjid Agung Jami. "Link Youtube Masjid Agung Jami Malang." Malang, n.d.
- Martono, Nanang. Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Posmomodern, dan Poskolonial, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012)
- Muhaimin, Et. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhammad bin Isma'il al-Shan'ani. *Subulus Salam*. Riyad: Maktabah al-Ma'arif, 2006.
- Nuraini, Eni. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moral Siswa di SMAN 1 Prambon" (Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam, Kediri, 2016 )
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI,(Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Rohmat, Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nila*. (Bandung: Alfabetika, 2004)
- Sholihah,Izzatus. "Mengkaji Kitab Bulugh al-Maram, " Stai Badrus Sholeh Kediri Jurnal Samawat 2, no. 1 (2018): 22.
- Suherman, Erman. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia, 2001.

Wigati, Sofyani. Penegembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA. pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA, 810-813, 2018

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. 4th ed. Jakarta: Kencana, 2017.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/12/pengguna-youtube-india-terbesar-di-dunia-indonesia-urutan-berapa>

<https://www.youtube.com/c/MasjidAgungJamiMalang/about>,

<Https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/internalize>.diakses

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bulughul\\_Maram](https://id.wikipedia.org/wiki/Bulughul_Maram)